

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menjadi faktor kemajuan suatu bangsa. Pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.² Melalui pendidikan, seorang manusia akan dapat meningkatkan kualitas diri mereka. Oleh karena itu kualitas pendidikan seseorang sangatlah penting untuk ditingkatkan demi kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan generasi muda.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا
فَتَهْلِكُ

Artinya : “*Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kau akan celaka*”

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal, 1

² Ibid, hal. 3

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kita ebagai umatnya untuk senantiasa menjadi orang yang berilmu atau orang yang senantiasa belajar memahami ilmu. Untuk itu kesadaran belajar pada diri kita sangat diperlukan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh berbagai pihak.

Itulah mengapa pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat. Sebab, pendidikan diyakini akan mampu memberi gambaran masa depan yang lebih cerah. Coba simak penuturan menarik dari Darmaningtyas yang dikutip oleh Ngainun Naim berikut ini :

Istilah “pendidikan” itu sendiri pertama kali penulis dengar dari ayah. Sejak penulis mampu mengingat-ingat masa kecil penulis, ayah selalu mengajarkan kepada kami tentang pentingnya pendidikan. Bahkan penulis pernah dihajar, dikejar-kejar sambil dipecuti karena tidak mau bersekolah. Tetapi tidak pernah diberikan penjelasan apa sesungguhnya pendidikan itu. Kecuali hanya satu pesannya yang selalu diulang-ulang setiap saat: *“Kowe kabeh kudu sekolah ben pinter. Yen pinter iso golek pangan dewe. Yen tak warisi ilmu pengetahuan iku ora bakal entek. Yen ora sekolah lemah Kenongo iku mung rong kotak, yen diparo wong wolu, paling umane mung sak ilat, ora cukup tok pangan dewe, opo maneh anak putumu. Undur-undurane crah rebutan warisan. Sing penting yen pinter aja nggo minteri wong liyo”* (Kalian semua harus bersekolah, biar pintar. Kalau pintar nanti kalian bisa hidup mandiri. Kalau saya warisi ilmu pengetahuan itu tidak akan pernah ada habisnya, tapi kalau tidak bersekolah, nanti hanya inginnya bagi-bagi warisan. Luas tanah Kenongo (nama lokai tegalan kami) itu hanya dua petak dan kalau dibagi delapan bersaudara bagiannya hanya selidah saja. Untuk makan kamu sendiri saja tidak cukup, apalagi untuk anak cucumu. Ujung-ujungnya berkelahi dengan saudara untuk memperebutkan warisan. Yang penting kalau pandai jangan untuk mengakali orang lain).

“Pintar dan mandiri” itulah makna pendidikan yang selalu ditekankan oleh ayah kami. Ayah juga orang yang meyakini bahwa pendidikan merupakan sarana yang dapat membebaskan kami dari kebodohan keterbelengguan, kemiskinan, penderitaan dan penipuan yang dilakukan oleh orang lain. Orang yang tidak berpendidikan katanya, mudah ditipu oleh orang yang pintar-pintar, tetapi orang

yang pintar akan selalu kritis terhadap mereka yang ingin menipu. Ia memberikan contoh yang praktis. Kalau pintar baca tulis, maka kalau pergi ke kota tidak perlu tanya-tanya alamat, karena sudah dapat membaca sendiri, sehingga kemungkinan untuk ditipu lebih kecil. Tapi kalau tidak dapat baca tulis, maka akan selalu bertanya kepada orang lain dan kalau yang ditanya tidak jujur maka akan kena tipu.³

Cara pandang terhadap pendidikan seperti ayah Darmaningtyas ini begitu sederhana, tetapi sarat makna. Rasanya begitu indah dan mendasar. Jika saja orang memahami pendidikan semacam ini, mungkin pendidikan akan mampu menjadi jawaban atas tantangan kehidupan yang kian kompleks ini. Tetapi persoalannya tidaklah semudah dan sesederhana itu. Pemahaman terhadap pendidikan juga dipengaruhi oleh dinamika hidup, tantangan sosial, perubahan budaya dan seterusnya. Arus dominan yang akan mudah kita temui sekarang ini adalah pemahaman bahwa pendidikan adalah alat untuk mencari kerja. Tujuan utama orang sekolah adalah kejelasan masa depan. Manfaat lain dianggap sebagai pelengkap saja. Maka sekolah atau jurusan yang lebih diminati adalah sekolah atau jurusan yang lulusannya memiliki peluang kerja lebih besar. Sementara sekolah atau jurusan yang “asing” dengan dunia kerja akan semakin sepi dan ditinggal peminatnya.⁴

Ketika tujuan pendidikan hanya berorientasi pada keduniawian, maka hilanglah esensi dari pendidikan itu sendiri. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan

³ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional : Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 2-3

⁴ Ibid, 3-4

Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Untuk mencapai tujuan tersebut, selain menempuh pendidikan di lembaga pendidikan formal, pendidikan agama yang memadai juga sangat diperlukan. Hal ini untuk dapat mencetak generasi penerus yang berakhlakul karimah. Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Islam di Indonesia. Madrasah diniyah merupakan buah dari institusionalisasi pendidikan keagamaan yang begitu kuat di masyarakat yang sudah berjalan sejak lama, bahkan sebelum kemerdekaan.

Dewasa ini, tak sedikit orang tua yang berpendapat bahwa memberikan pendidikan agama di madrasah diniyah akan membuat sang anak kelelahan. Mengingat aktivitas anak-anak di sekolah formal sudah sangat padat, apalagi harus ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya menyita waktu mereka. Hal itulah yang menyebabkan orang tua khawatir anak-anak mereka tidak memiliki waktu istirahat yang cukup jika mereka masih harus menempuh pendidikan keagamaan di madrasah diniyah di sore atau malam harinya. Padahal, tambahan pendidikan keagamaan di madrasah diniyah bisa menunjang pendidikan dasar agama para siswa. Terlebih, pendidikan agama di sekolah dinilai belum cukup, kecuali sekolah yang berbasis agama atau menerapkan porsi pendidikan agama yang lebih banyak. Selain itu, posisi madrasah diniyah dinilai tidak memiliki kontribusi dalam hal

keduniawian, peluang kerja misalnya. Sehingga sebagian orang tua beranggapan bahwa menyekolahkan anak di madrasah diniyah hanya membuang-buang waktu saja.

Kendati demikian, ada beberapa orang tua yang tetap memprioritaskan pendidikan diniyah disamping pendidikan umum.. Mereka beranggapan bahwa otak anak ibarat sebuah CD kosong. Dalam usia itu, otak mereka masih mampu menyerap banyak pengetahuan. Sehingga semakin banyak materi yang dia dapatkan justru semakin bagus. Disamping anak mendapatkan materi pelajaran umum di sekolah formal, sang anak juga mendapatkan materi keagamaan di madrasah diniyah. Materi madrasah diniyah yang seluruhnya adalah pelajaran agama diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah formal utamanya adalah mata pelajaran PAI. Namun tentunya tidak hanya dalam ranah kognitif atau pengetahuan saja, namun juga dalam hal moral dan keterampilan.

Madrasah diniyah diharapkan juga mampu menjadi tameng dalam menghadapi moral generasi penerus yang semakin rusak tergerus oleh arus globalisasi yang kian hari kian tak terbendung lagi. Pemerintah pun menyadari akan hal ini, sehingga sekarang ini madrasah mendapatkan perhatian dari pemerintah yang diwujudkan dengan adanya pemberian bantuan berupa BPPMDGS (Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Dan Guru Swasta) atau biasa disebut dengan BOSDA untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memahami lebih jauh tentang “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Siswa terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini diidentifikasi menjadi dua permasalahan yaitu tentang pendidikan madrasah diniyah siswa dan prestasi belajar PAI:

- a. Prestasi mata pelajaran PAI siswa yang belajar di madrasah diniyah.
- b. Prestasi mata pelajaran PAI siswa yang tidak belajar di Madrasah Diniyah.
- c. Pengaruh pendidikan madrasah diniyah siswa terhadap prestasi PAI.
- d. Ada tidaknya hubungan antara pendidikan madrasah diniyah siswa dengan prestasi mata pelajaran PAI.
- e. Seberapa besar pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah dengan prestasi mata pelajaran PAI.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Pendidikan Madrasah Diniyah Siswa

Pendidikan madrasah diniyah siswa dibatasi dengan madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa SMPN 1 Gondang Tulungagung kelas VII, VIII, dan IX tahun ajaran 2016/2017.

b. Prestasi Mata Pelajaran PAI

Prestasi Mata Pelajaran PAI dibatasi oleh prestasi mata pelajaran PAI siswa SMPN 1 Gondang Tulungagung kelas VII, VIII dan IX tahun ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan daftar kumpulan nilai.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan madrasah diniyah siswa SMPN 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan madrasah diniyah siswa terhadap prestasi mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan madrasah diniyah siswa SMPN 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan madrasah diniyah siswa terhadap prestasi mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan gambaran dan informasi tentang pengaruh madrasah diniyah siswa terhadap prestasi mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Meningkatkan peran sekolah untuk memotivasi siswa agar tetap belajar di madrasah diniyah.

b. Bagi guru PAI

Sebagai bahan evaluasi dalam pengajaran agama khususnya dan untuk terus memotivasi peserta didik agar tetap belajar di madrasah diniyah.

c. Bagi peserta didik

Untuk memberikan kesadaran bahwa pendidikan di madrasah diniyah itu sangat penting dan tidak menurunkan prestasi di sekolah formal.

Justru prestasi akan meningkat terutama untuk mata pelajaran PAI.

d. Bagi madrasah diniyah

Agar madrasah diniyah lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya agar tetap eksis di tengah-tengah tuntutan zaman.

e. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya madrasah diniyah sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi siswa khususnya mata pelajaran PAI.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Siswa terhadap Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

a. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK atau sederajat dapat menambah dan mmperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar dan menengah

yang berminat, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.⁵

b. Prestasi belajar siswa

Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi belajar yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁶

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Siswa terhadap Prestasi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data tentang pendidikan madrasah diniyah siswa melalui hasil angket yang dibagikan kepada siswa. Sedangkan prestasi mata pelajaran PAI diambil dari daftar kumpulan nilai yang terdiri dari ulangan harian, tugas dan ulangan tengah semester.

Kemudian dari kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui tentang pengaruh pendidikan madrasah diniyah siswa terhadap prestasi mata pelajaran PAI.

⁵ Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Kemenag, 2014), hal 7

⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 43.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I** : merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, kajian teori tentang madrasah diniyah , prestasi belajar serta kajian teori tentang pengaruh pendidikan madrasah diniyah siswa terhadap prestasi mata pelajaran PAI.
- BAB III** : merupakan bagian tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.
- BAB V** : bab ini menjelaskan tentang pembahasan, yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
- BAB VI** : merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.